

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia usaha yang pesat membuat banyak perusahaan bersaing untuk menjadi yang terbaik. Perekonomian negara yang sedang maju juga mengakibatkan banyak perusahaan berkembang menjadi lebih besar dan banyak perusahaan baru yang muncul untuk ikut bersaing. Banyaknya bidang usaha baik itu dalam bidang manufaktur, jasa, atau perdagangan membuat perusahaan baru berani untuk ikut masuk ke dalam dunia bisnis sehingga persaingan semakin ketat.

Perusahaan dituntut untuk dapat mempertahankan keberadaannya di dunia usaha dengan terus memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya sehingga lebih efektif dan efisien. Pada dasarnya suatu perusahaan berdiri dengan tujuan untuk mencari keuntungan sebesar- besarnya dengan biaya yang dikeluarkan minimum. Selain itu bagi perusahaan manufaktur yang memproduksi barang- barang kebutuhan masyarakat maka pemenuhan barang- barang tersebut bagi masyarakat sangat penting. Manajemen operasi sangat dibutuhkan perusahaan untuk dapat memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan perusahaan.

Manajemen operasi menurut Heizer dan Render (2011; 36) adalah kegiatan yang berhubungan dengan penciptaan barang dan jasa melalui transformasi input menjadi output. Perusahaan manufaktur yang memproduksi

barang perlu menerapkan manajemen operasi terutama memperhatikan pengendalian persediaannya jika ingin memenuhi kebutuhan konsumen.

Pengendalian persediaan yang baik menjadi salah satu faktor penting bagi perusahaan untuk dapat mencapai tujuan perusahaan. Dengan pengendalian persediaan, produksi bisa berjalan lebih lancar dan membuat perusahaan terus berjalan. Jika suatu perusahaan tidak memiliki persediaan maka perusahaan akan mendapatkan risiko bahwa perusahaan tersebut suatu waktu tidak dapat memenuhi permintaan pelanggan dan akan kehilangan kesempatan memperoleh keuntungan yang seharusnya didapatkan (Rangkuti, 2004; 1).

Perusahaan yang melakukan kegiatan produksi atau manufaktur memiliki tiga jenis persediaan yaitu persediaan bahan baku dan penolong, persediaan barang setengah jadi, dan persediaan barang jadi sedangkan pada perusahaan perdagangan hanya memiliki persediaan barang jadi (Ristono, 2009; 1). Jika dalam suatu perusahaan mengabaikan sistem pengendalian persediaannya atau melakukan kesalahan pada saat menentukan jumlah persediaan maka perusahaan tersebut dapat mengalami kesulitan, seperti kehabisan *stock* yang mengakibatkan tidak terpenuhinya permintaan atau kelebihan *stock* sehingga barang terlalu lama disimpan di gudang dan menyebabkan adanya biaya yang seharusnya bisa dicegah, seperti biaya penyimpanan atau biaya perawatan.

Kegiatan operasi suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh persediaannya baik persediaan bahan baku bagi perusahaan yang memproduksi barang atau barang jadi bagi distributor dan penjual sehingga pengendalian persediaan menjadi salah satu fokus di perusahaan. Menurut Freddy Rangkuti (2004; 14)

sistem persediaan diartikan sebagai serangkaian kebijakan dan pengendalian yang memonitor tingkat persediaan dan menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga, kapan persediaan harus disediakan dan berapa besar pesanan yang harus dilakukan. Tujuannya untuk menetapkan dan menjamin tersedianya sumber daya yang tepat, dalam kuantitas yang tepat, dan pada waktu yang tepat sehingga kegiatan produksi atau operasi suatu perusahaan dapat terus berjalan.

Salah satu perusahaan yang sangat bergantung dengan sistem pengendalian persediaan adalah perusahaan manufaktur yang memproduksi berbagai barang kebutuhan sehari-hari seperti perusahaan makanan dan minuman. Makanan dan minuman yang setiap hari dibutuhkan oleh manusia menyebabkan perusahaan yang memproduksinya harus selalu menyediakan produk tersebut sehingga dapat terus memenuhi permintaan masyarakat.

Di Indonesia banyak berdiri perusahaan yang memproduksi makanan dan minuman di mana salah satunya makanan dan minuman ringan dalam kemasan. Produk- produk makanan dan minuman ringan sangat diminati masyarakat mulai dari anak kecil sampai orang tua karena lebih praktis untuk dibawa dan dapat dikonsumsi di mana saja kapan saja. Salah satu perusahaan yang bergerak dalam bisnis makanan dan minuman ringan ini adalah GarudaFood. Nama GarudaFood yang sudah dikenal masyarakat serta produk yang beragam dan disukai masyarakat menyebabkan permintaan makanan dan minuman yang diproduksi meningkat. Selain di dalam negeri, produk- produk GarudaFood telah dipasarkan sampai ke luar negeri sehingga GarudaFood semakin berkembang.

Sebagai perusahaan yang memasarkan produknya ke berbagai daerah, GarudaFood memiliki distributor tunggal yaitu PT Sinar Niaga Sejahtera (SNS). PT Sinar Niaga Sejahtera (SNS) merupakan Divisi Distribusi dari *holding company*. Didirikan 1994, peran SNS sangat menentukan bagi perkembangan GarudaFood. Karena perannya, berbagai macam produk GarudaFood bisa diperoleh konsumen di wilayah-wilayah pelosok seluruh Indonesia.

SNS telah memiliki sejumlah depo yang melayani ratusan ribu outlet pelanggan di seluruh Indonesia. Tidak hanya itu, untuk lebih memperluas jaringan, SNS juga bermitra dengan subdistributor besar yang tersebar dari Aceh sampai Papua. Dengan kekuatan jaringan serta armada distribusi yang sangat memadai, sejak 1994 SNS telah menjadi salah satu perusahaan distributor FMCG (*Fast- Moving Consumer Goods*) terbaik untuk kategori makanan dan minuman. (<http://www.garudafood.com>)

Semakin berkembangnya GarudaFood menyebabkan SNS menjadi semakin berkembang pula. Banyaknya produk yang dihasilkan oleh pabrik harus dapat didistribusikan secara merata oleh SNS. Pabrik yang setiap hari memproduksi makanan dan minuman mengirimkan produknya untuk disimpan di depo- depo SNS, kemudian SNS mendistribusikan produk- produk tersebut kepada konsumen. Untuk memenuhi permintaan konsumen, persediaan produk pada gudang SNS harus mencukupi. Dengan semakin banyaknya pasar atau toko yang menjual produk- produk GarudaFood maka SNS perlu mengendalikan persediaan produknya sehingga permintaan tetap terpenuhi. Jika persediaan sudah

mulai berkurang maka pabrik bisa mengirimkan lagi produknya sehingga kegiatan pendistribusian tetap berjalan lancar.

Salah satu kantor SNS di Jawa Barat berada di Bandung jalan Mengger Girang no. 11. SNS yang terletak di jalan Mengger Girang ini atau yang biasa disebut Jawa Barat 1 (Jabar 1) mendistribusikan produk GarudaFood ke pasar swayalan, pasar tradisional, maupun toko- toko kelontong di daerah Bandung dan sekitarnya. Pabrik makanan yang terletak di Rancaekek akan mengirimkan produknya untuk disimpan di gudang SNS kemudian didistribusikan. Persediaan yang ada di gudang dapat menentukan apakah permintaan konsumen akan terpenuhi atau tidak. Jika persediaan kurang maka perusahaan dapat langsung meminta ke pabrik untuk dikirimkan dan jika persediaan berlebih maka produk akan lebih lama disimpan di gudang. Kedua hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya biaya- biaya persediaan yang menyebabkan perusahaan harus mengeluarkan biaya lebih banyak. Masalah lainnya yang bisa terjadi adalah produksi di pabrik berkurang sehingga menyebabkan produk yang diterima oleh SNS juga berkurang dan bisa menyebabkan tidak terpenuhinya permintaan, sehingga SNS perlu menyediakan persediaan guna memenuhi permintaan.

Dengan adanya masalah- masalah berkaitan dengan persediaan produk makanan dan minuman yang memiliki tanggal kadaluarsa, maka perusahaan perlu mengadakan pengawasan dan pengendalian terhadap persediaan sehingga lebih efektif dan efisien. Dalam melaksanakan pengendalian persediaan perusahaan perlu menghitung jumlah pemesanan yang ekonomis, kapan melakukan

pemesanan lagi, dan berapa persediaan yang harus ada di gudang sehingga proses operasi dapat berjalan lancar dan dapat memenuhi permintaan pelanggan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengendalian persediaan dengan judul **”Analisis Pengendalian Persediaan Guna Meminimumkan Biaya Persediaan (Studi Kasus pada PT Sinar Niaga Sejahtera Jawa Barat 1 Bandung).”**

1.2 Identifikasi Masalah

Proses distribusi produk suatu perusahaan dipengaruhi oleh persediaan produk yang ada. Jika distribusi ingin berjalan lancar maka harus selalu tersedia produk untuk dipasarkan, tetapi jika terlalu banyak produk yang disimpan di gudang maka akan menimbulkan biaya simpan yang besar. Permasalahan yang sering dialami oleh perusahaan adalah bagaimana mengendalikan persediaan produknya sehingga biaya yang ditimbulkan seminimum mungkin dan juga persediaan di gudang mencukupi untuk memenuhi permintaan. Pengendalian persediaan menjadi salah satu cara bagi perusahaan untuk dapat terus melakukan kegiatan distribusi secara efektif dan efisien.

Berikut ini adalah data persediaan akhir produk *Fast- Moving* pada bulan November 2014:

Tabel 1.1
Persediaan Akhir Produk *Fast-Moving* November 2014

No.	Kode Produk	Deskripsi Produk	Harga Jual/ Pcs (Rp)	Persediaan	Nilai Produk (Rp)
1	GF2B	Garuda Garing Semi - 22 g	1,000	83,570	83,570,000
2	AJT2B3	Garuda Atom Manis - 13 g	500	585,660	292,830,000
3	TGPEB	Telur Garuda Putra - 14 g	500	189,890	94,945,000
4	PGC2B	Snack Pilus Sapi Panggang - 14 g	500	47,980	23,990,000
5	PGG2B	Garuda Pilus Rumput Laut - 14 g	500	480	240,000
6	PGS2B	Pilus Garuda Putra Pedas - 14 g	500	25,700	12,850,000
7	PGA2B	Garuda Pilus Rasa Abon - 14 g	500	32,740	16,370,000
8	AJTM	Atom Manis Garuda - 130 g	4,146	179	742,134
9	GC2	Garuda Kacang Kulit Premium - 200 g	10,900	875	9,537,500
10	PGP2B	Pilus Garuda Putra - 15 g	500	90,180	45,090,000
11	WCG4	Gery Chocolatos - 10 g	500	95,471	47,735,500
12	MALS4	Gery Malkist Cracker Salut Coklat - 12 g	500	48,617	24,308,500
13	MCC4R	Gery Meses - 8.5 g	500	96,120	48,060,000
14	MCP4K	Gery Pasta - 8.5 g	500	91,752	45,876,000
15	CSP4HZ	Gery Choco Hazelnut - 10.5 g	500	86,856	43,428,000
16	WES4R	Gery Saluut Roll Enrob Coklat - 8 g	500	725,856	362,928,000
17	MALS2	Gery Saluut Malkist Coklat Family Pack - 110 g	5,500	1,284	7,062,000
18	JATOP4	Gery O Donuts Chocomilk - 10 g	500	28,800	14,400,000
19	BSC4	Gery Bischoc - 10 g	500	57,292	28,646,000

20	JBC4	Okky Koko Drink Leci - 150 ml	1,000	493,580	493,580,000
21	JDO3	Okky Jelly Drink Guava - 150 ml	1,000	1,033,176	1,033,176,000
22	SUC01	Susu UHT Rasa Coklat - 125 ml	2,000	33,488	66,976,000
23	JDO5	Okky Jelly Drink Mangga - 150 ml	1,000	214,296	214,296,000
24	SUC02	Susu UHT Rasa Stroberi -125 ml	2,000	2,230	4,460,000
25	JDO7	Okky Jelly Drink Blackcurrant - 150 ml	1,000	59,592	59,592,000
26	JDO1	Okky Jelly Drink Orange - 150 ml	1,000	307,344	307,344,000
27	JDO9	Okky Jelly Drink Apple - 150 ml	1,000	145,896	145,896,000
28	OTT450	Mytea Botol Original - 450 ml	5,500	1,928	10,604,000
29	SO240	SuperO2 - 385 ml	5,000	1,398	6,990,000

Sumber: Data Perusahaan

Nilai persediaan akhir untuk produk- produk *Fast- Moving* pada bulan November menunjukkan nilai yang cukup besar. Nilai tersebut menunjukkan bahwa persediaan produk yang ada di gudang cukup besar sehingga dapat menimbulkan adanya biaya- biaya persediaan setiap bulannya yang seharusnya bisa diminimumkan dengan pengendalian persediaan yang sesuai.

Dari uraian tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah- masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kebijakan pengendalian persediaan produk yang diterapkan oleh PT Sinar Niaga Sejahtera Jawa Barat 1 saat ini?
2. Model pengendalian persediaan apa yang cocok guna meminimumkan biaya persediaan pada PT Sinar Niaga Sejahtera Jawa Barat 1?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kebijakan pengendalian persediaan produk yang diterapkan PT Sinar Niaga Sejahtera Jawa Barat 1 saat ini.
2. Untuk mengetahui model pengendalian persediaan yang cocok guna meminimumkan biaya persediaan pada PT Sinar Niaga Sejahtera Jawa Barat 1.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini, penulis berharap mendapatkan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat memberi masukan dan saran bagi pihak manajemen untuk mengelola persediaan di dalam perusahaan, sehingga pihak perusahaan dapat memperbaiki masalah persediaan barang secara optimum untuk meminimumkan biaya persediaan.

2. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan mengenai manajemen operasi dan mempraktikkan bagaimana teori yang didapatkan di dalam sebuah perusahaan.

3. Bagi Pihak Lain

Memberikan referensi bagi pihak lain yang akan mengadakan penelitian yang serupa di masa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mencapai penelitian yang sistematis, penulis membagi laporan penelitian menjadi beberapa bab. Berikut ini adalah ringkasan dari setiap bab :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan pentingnya pengendalian persediaan bagi perusahaan guna meminimumkan biaya persediaan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan teori- teori yang digunakan dalam penulisan seperti teori- teori mengenai pengendalian persediaan.

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan gambaran umum perusahaan serta metode penelitian yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan kesimpulan hasil penelitian dan saran bagi perusahaan berdasarkan hasil penelitian.